

Manajemen Program Pendidikan Hafizh Qur'an Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SMP Al-Hikmah Medan Marelان

Fatin Nadia Siregar^{1*}

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan^{*1}

^{*1}email: fathinnadia93@gmail.com

<p>Abstract: This study aims to determine the process of planning, organizing, directing and evaluating the Tahfidz Al-Quran program at Al-Hikmah Middle School, Medan Marelان. The research objectives in this case are: 1) Explaining the planning process carried out by Al-Hikmah Junior High School 2) To find out the process of organizing the Quran tahfidz program at Al-Hikmah Junior High School. 3) To find out how to direct and evaluate the Quran tahfidz program at Al-Hikmah Junior High School. The research method used is qualitative research. After conducting research with several methods above, the results obtained are that: 1) The concept that has been arranged well because of good planning as well. With this plan, it can make it easier for teachers to carry out supervision and evaluation of the running of the Quran tahfidz program at Al-Hikmah Middle School 2) The organization carried out by Al-Hikmah Junior High School is by choosing teachers according to their fields in order to achieve the goals of students and students in memorizing Al-Quran 3) The direction is to build a cooperative relationship between the foundation and the school principal in motivating and providing regular student memorization reports to find out the progress and success of the Al-Quran tahfidz program. 4) the evaluation is done by holding an exam, therefore it can be known through the results of student and student exams. The standard of achievement for students can be seen from their ability to read the Al-Quran well, understand the tajwid and memorize the Qur'an quickly.</p>	<p>Keywords: <i>management, tahfidz al-Quran.</i></p>
<p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan, pengorganisasian pengarahannya serta evaluasi pada program Tahfidz Al-Quran di SMP Al-Hikmah Medan Marelان. Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam hal ini adalah: 1) Menjelaskan proses perencanaan yang dilakukan oleh SMP Al-Hikmah 2) Untuk mengetahui proses pengorganisasian program tahfidz Quran di SMP Al-Hikmah. 3) Untuk mengetahui untuk mengetahui bagaimana pengarahannya serta evaluasi program tahfidz Quran di SMP Al-Hikmah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Setelah melakukan penelitian dengan beberapa metode di atas memperoleh hasil bahwa: 1) Konsep yang sudah di susun dengan baik karena adanya perencanaan yang baik pula. Dengan adanya perencanaan ini dapat memudahkan guru-guru dalam melakukan</p>	<p>Kata Kunci: <i>manajemen, tahfidz al-Quran.</i></p>

pengawasan serta evaluasi terhadap berjalannya program tahfidz Quran di SMP Al-Hikmah 2) Pengorganisasian yang dilakukan SMP Al-Hikmah adalah dengan cara memilih guru yang sesuai dengan bidangnya agar tercapainya tujuan siswa dan siswi dalam menghafalkan Al-Quran 3) Pengarahan yang dilakukan adalah membangun hubungan kerjasama antara yayasan dan kepala sekolah dalam memotivasi dan memberi laporan hafalan siswa secara rutin untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan program tahfidz Al-Quran. 4) evaluasi yang dilakukan adalah dengan cara mengadakan ujian, maka dari itu dapat diketahui melalui hasil ujian siswa dan siswi. Standart pencapaian hasil bagi siswa-siswi dapat dilihat dari kemampuannya dalam membaca Al-Quran dengan baik, paham mengenai tajwidnya serta cepat dalam menghafalkan Al-Quran.

A. Pendahuluan

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya islam serta dapat membimbing umat islam ke jalan yang lurus. Allah Mewahyukan Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kitab yang paling sempurna dibandingkan dengan kitab-kitab lain yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul sebelumnya. Dengan turunnya Al-Quran, maka sempurnalah nikmat dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW beserta umatnya, sehingga akan memancarkan sinar kemuliaan keseluruhan penjuru dunia.

Al-Quran adalah kitab yang harus dibaca, bahkan sangat di anjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian. Allah menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya. Pahala yang Allah berikan tidak per ayat atau perkata, melainkan perhuruf.

لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)

Artinya: "Aku tidak mengatakan bahwa alif-lam-mim itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf." (H.R. At-Tirmidzi)

Selain dibaca, Al-Quran juga perlu dihafal, dipindahkan dari tulisan ke dalam dada. Hal ini merupakan cirri khas orang-orang yang diberi ilmu, juga sebagai tolak ukur keimanan dalam hati seseorang. Allah SWT berfirman:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: *“Sebenarnya, Al-Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.”* (Q.S Al-Ankabut [29]:49).

Menghafal Al-Quran, atau yang lebih dikenal dengan sebutan *tahfidz* adalah pekerjaan yang sulit bagi sebagian orang. Sebagian yang lain merasa pesimis bias menghafal Al-Quran, terlebih untuk orang non-Arab yang bahasa bawaan lahirnya bukan bahasa Arab. Membaca saja kesulitan, apalagi menghafalnya, ketahuilah tidak sedikit hari ini orang non-Arab yang berhasil menghafal seluruh Al-Quran. Bahkan, tidak jarang anak-anak kecil non-Arab yang belum bisa membaca al-Quran, mereka justru mampu menghafalnya. Metod yang digunakan dalam menghafalpun berbeda-beda.

Mayoritas orang yang menghafal Al-Quran, terlebih di pondok-pondok pesantren, mereka menggunakan cara konvensional, yaitu membaca ayat-ayat atau surat yang ingin dihafal berulang kali, kemudian mendengarkan murattal yang melantunkan ayat atau surat tersebut. Selanjutnya hafalan yang ia miliki diperdengarkan kepada salah seorang ustadz atau guru (Ubaid, 2014).

Peranan menghafal Al-Quran sangat penting dikalangan umat Islam, karena orang-orang mentadabburi dan menghafal Al-Quran bertugas sebagai menjaga keaslian Al-Quran agar jangan sampai Al-Quran mudah diselewengkan oleh pihak-pihak lain yang menginginkan kehancuran umat islam. Memang kemurnian Al-Quran ini sendiri sudah dinashkan oleh Allah sejak diturunkannya sampai hari akhir kelak, tetapi kita sebagai umat manusia juga terlibat untuk menjaga kemurniannya. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِن نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Quran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*

Dari terjemahan ayat ini dapat diambil pengertian bahwa Allah SWT dalam menurunkan Al-Quran disertai dengan janji Allah untuk menjaganya. Kalimat “Kami” mempunyai dua tafsiran yaitu Allah saja dan kedua Allah beserta para malaikat. Pemeliharaan Allah SWT terhadap Al-Quran meliputi tiga hal, yaitu pertama Allah menjaga Al-Quran dari syaithon, kedua Allah menjaga Al Quran dengan cara mengkekalkan syari’at agama Islam sampai pada hari kiamat, yang ketiga ialah Allah menjaga Al-Quran didalam hati orang yang menginginkan kebaikan dari Al-Qur’an, sehingga ketika ada kalimat dalam Al-Quran yang salah maka akandapatdiketahui.

Menghafal Al-Quran merupakan aktivitas yang dapat dilakukan semua orang. Banyaknya orang menghafal Al-Quran adalah salah satu cara untuk menjaga kemurnian Al-Quran, maka beruntunglah bagi orang-orang yang dapat menjaga Al-Quran dengan cara menghafalkannya. Sebab Al-Quran sendiri ialah kalam Allah yang berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat manusia, untuk memahami isi kandungan Al-Quran dengan cara menghafalkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang penghafal Al-Quran dituntut untuk memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap Al-Quran, baik dalam proses menghafal maupun selesai menghafal. Salah satunya dengan mengetahui keutamaan dan hikmah dalam membaca dan menghafal Al-Quran. Namun demikian menghafal Al-Quran bukanlah suatu perkara yang mudah namun bukan pula sesuatu yang tidak mungkin saat ini, karena pada zaman Nabi banyak orang menghafal Quran.

Karena menghafal Al-Quran itu bukan suatu perkara yang mudah, maka dari itu para penghafal Al-Quran membutuhkan dorongan dan keinginan yang kuat dalam diri, semangat, niat yang ikhlas dan perjuangan yang berat untuk menghafalkan keseluruhan ayat Al-Quran. Menjadi penghafal Al-Quran juga

menemui banyak kesulitan yang dihadapi, yang terkadang membuat individu terganggu dan menghafal menjadi tidak maksimal. Maka dari itu perlu merubah pola berpikir menjadi lebih positif agar kesulitan, tantangan dan hambatan yang dihadapi menjadi peluang besar menuju kesuksesan, hal inilah yang disebut dengan jaya juang.

Permasalahan seputar manajemen program Hafizh Quran disuatu lembaga pendidikan umum merupakan terobosan terbaru yang bertujuan untuk menyeimbangkan antara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan, sehingga tidak ada kesenjangan di antaranya terutama program menghafal Al-Quran. Islam memandang bahwa pendidikan merupakan persoalan yang pertama dan utama dalam membangun dan memperbaiki kondisi umat manusia di bumi ini.

Dalam praktiknya pendidikan bertujuan untuk memberikan arah pada segenap kegiatan pendidikan yang dilakukan. Sebagaimana yang dikemukakan dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pada bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta serta peradaban bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berrilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penulis melihat bahwa para peserta didik dalam mengimplementasikan apa yang terkandung didalam Al-Quran dikehidupan sehari-hari masih belum optimal, baik dari segi bacaan maupun metodologi dalam menghafal, meskipun ada sebagian siswa yang bacaan Al-Qurannya sudah benar, namun masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-quran dengan baik, sehingga penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana manajemen program Hafizh Quran sebagai bagian dari pengalaman pendidikan keagamaan di SMP Al-Hikmah Medan Marelan.

Dalam perencanaan pembelajaran Hafizh Quran di SMP Al-Hikmah Medan Marelan, yaitu dengan menyiapkan secara sistematis melalui perumusan tujuan, identifikasi, pemilihan program dengan cara membagi surat-surat yang ada dalam juz 30 menjadi tiga level (kelas) dan setiap level dibagi dua untuk dipelajari pada semester ganjil dan semester genap. Perencanaan program Hafizh Quran yang ada di SMP Al-Hikmah Medan Marelan meliputi dasar tujuan dan pemilihan materi dan alokasi waktu adalah menjadi dasar utama dalam menindak lanjuti dari program Hafizh Quran yang ada, maka harus berjalan sebagaimana mestinya agar tidak terjadi tumpang tindih antara kegiatan yang satu dengan kegiatan lainnya, dan tentunya tidak terlepas dari komunikasi yang baik dan kerja sama yang baik antara kepala sekolah, wali kelas, dan guru PAI dan tentunya dengan wali murid dari siswa-siswi SMP Al-Hikmah Medan Marelan.

Pelaksanaan pembelajaran Hafizh Qur'an di SMP Al-Hikmah Medan Marelan sangat dipacu oleh kebijakan-kebijakan pimpinan sekolah dan didukung oleh tim sebagai guru pembimbing, guru PAI dan Wali kelas bekerja sama dengan baik. Peranan guru pembimbing dalam memberikan pengaruh kepada siswa dalam pembelajaran Hafizh Quran sangat besar sekali, dan kualifikasi pendidikan yang mendukung dan kompetensi yang cukup baik dalam membimbing Tahfizh Al-Quran.

Untuk itu dalam penelitian ini, penulis memusatkan pada manajemen Program Hafizh Quran Juz "Amma (Juz 30) yang merupakan pelajaran keagamaan yang diterapkan di SMP Al-Hikmah Medan Marelan, karena pada umumnya tidak semua sekolah menerapkan program tersebut. Berdasarkan hasil Pra Survey sementara yang Penulis lakukan di SMP Al-Hikmah mata pelajaran Hafizh Quran adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meskipun masih bersifat muatan lokal, tetapi mata pelajaran ini dimaksudkan untuk member motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan,

penghafalan dan penghayatan terhadap apa yang terkandung dalam Al-Quran yang merupakan pedoman hidup seorang muslim, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Alla Swt.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Sedangkan teknik pengujian data dengan menggunakan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris “management”, dengan kata kerja “to manage” yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin. Kata benda “management”, dan “manage” berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen. Terdapat pula pakar yang berpandangan bahwa kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu berasal dari kata “mantis” yang berarti tangan dan “agree” yang berarti melakukan. Dua kata tersebut digabung menjadi kata kerja “managere” yang artinya menangani. “managere” diterjemahkan dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja “to manage”, dengan kata benda “management”, dan “manage” untuk orang melakukan kegiatan manajemen.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Malayu, 2009).

Menurut G.R Terry manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan

untuk menentukan serta mencari sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya.

Menurut Parker, pengertian manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah at-tadbir (pengaturan).

Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan melalui pendaya gunaan orang lain. Terry memberikan definisi: *management is a distinct Consisting of planning, organizing, actuating and controlling, perfomed to determine and accomplish stated objectives by the us of human beings and other resources.* Maksudnya manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya (Setiawan, 2020).

Selain manajemen dipandang sebagai ilmu dan seni, manajemen juga dapat dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer yang diikat dengan kode etik dan dituntut untuk bekerja secara professional. Seorang professional menurut Robert L. Katz harus mempunyai kemampuan sosial (hubungan manusiawi), dan teknis. Kemampuna konsep adalah kemampuan mempersepsi organisasi sebagai suatu system, memahami perubahan pada setiap bagian yang berpengaruh terhadap keseluruhan organisasi, kemampuan mengkoordinasi semua kegiatan dan kepentingan organisasi. Kemampuan sosial atau hubungan manusiawi diperlihatkan agar manajer mampu bekerja sama dan memimpin kelompoknya dan memahami anggota sebagai individu dan kelompok.

Adapun kemampuan teknik berkaitan erat dengan kemampuan yang dimiliki manajer dalam menggunakan alat, prosedur dan teknik bidang khusus, seperti halnya teknik dalam perencanaan program anggaran, program pendidikan dan sebagainya.

Terlepas dari pemikiran dari pemahaman yang berbeda tersebut, pada hakikatnya manajemen mengandung dasar falsafah dan unsur-unsur yang memiliki kemiripan, yaitu:

- a) Manajemen memiliki tujuan yang ingin dicapai, dimana tujuan tersebut telah ditetapkan terlebih dahulu (Predetermined objectives)
- b) Pencapaian tujuan dilaksanakan melalui pendelegasian wewenang kepada pegawai
- c) Pencapaian tujuan organisasi dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan sehingga pengguna faktor “Human” dan “Non human” dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Al-Quran

Secara bahasa Al-quran berasal dari bahasa Arab, yaitu qaraa-yaqrau-quranan yang berarti bacaan. Pengertian seperti ini dikemukakan dalam Al-Quran sendiri yakni dalam Surat Al-Qiyamah: 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ , فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: *Sesungguhnya mengumpulkan Al-Quran (di dalam dadamu) dan (menetapkan) bacaannya (pada lidahmu) itu adalah tanggungan kami. (karena itu), jika kami telah membacakannya, hendaklah kamu ikuti bacaannya.*

Adapun Al-Quran adalah bentuk masdar yang diartikan isim maful, yaitu “maqru” berarti yang dibaca. Ada pendapat lain mengatakan Al-Quran berasal dari kata dasar “qurain” (penguat) karena Al-Quran terdiri dari ayat yang saling menguatkan karena terdapat kesamaan satu ayat dengan ayat lainnya (Khoiri, 2018).

Berbeda dengan Az-Zujaj, ia berpendapat bahwa kata Al-Quran merupakan kata sifat yang berasal dari kata dasar “al-qar’u” yang artinya menghimpun. Kata sifat ini kemudian menjadi nama dari firman Allah yang diturunkan kepada Nabi pilihan yakni Muhammad, karena kitab ini menghimpun ayat surat, kisah, perintah dan larangan serta menjelaskan kitab-kitab yang dating sebelumnya (Wahyudi, 2017).

Al-Quran bukan sekedar bacaan, tetapi juga bahan kajian dan penelitian, ini yang membedakan qiraah (reading) dengan tilawah (reciting). Al-Quran yang dibaca dengan akal pikiran dinamakan Qiraatul Quran, sedangkan Al-Quran yang hanya sekedar dibaca dengan lisan saja disebut dengan Tilawatil Quran. Ada orang yang membaca Al-Quran (qiraah) dan adapula yang membacakannya (tilawah). Aktivitas membaca Al-Quran bisa ditemui pada kelas-kelas pengajaran Al-Quran.

Nabi Muhammad Saw menerima wahyu melalui Malaikat Jibris As dalam mewujudkan bacaan, lalu dimintakan kepada para sahabat untuk menulis. Wujud tulisan ini dibacakan lagi diharapkan Nabi Saw. Setelah mendapat persetujuannya, baru tulisan tersebut dihafal dan di ajarkan. Dengan wujud tulisan, Al-Quran bisa terjamin keasliannya serta bersifat tetap meski kondisi masyarakat telah berubah dari masa ke masa. Dari tulisan Al-Quran tersebut, muncul macam-macam ilmu pengetahuan yang terkait dengannya. Ulumul Quran (pengetahuan tentang Al-Quran) adalah nama untuk macam-macam ilmu tentang Al-Quran tersebut. Ulumul Quran merupakan hasil kreasi manusia yang didapatkan melalui ilham, sehingga ia dapat berubah. Berbeda dengan Al-Quran yang tidak bisa berubah samaa sekali, karena ia adalah wahyu yang tertulis.

3. Perencanaan Program Tahfidz Al-Quran

Perencanaan merupakan kegiatan awal untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, tujuan yang hendak dicapai serta bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. George R. Terry menyatakan, bahwa untuk

mengetahui apakah perencanaan itu baik atau tidak dapat dijawab melalui pertanyaan-pertanyaan dasar mengenai perencanaan (Tisnawati & Saefullah, 2012). Menurut Robbins dan Coulter perencanaan adalah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapai tujuan organisasi tersebut. Tahapan perencanaan terdiri dari menentukan sasaran, menentukan tujuan, menetapkan strategi, merumuskan alternatif tindakan, memilih alternatif yang terbaik dan evaluasi perencanaan.

- 1) Dapat dilihat dalam pencapaian sebuah tujuan, sehingga telah diketahui bahwa sasaran program tahfidz Al-Quran di sekolah ini adalah siswa-siswi yang dibagi ke dalam 3 tingkatan, yaitu kelas VII, VIII, dan kelas IX. Selanjutnya untuk mencapai tujuan melalui sasaran yang telah ditetapkan, maka SMP Al-Hikmah Marelan menetapkan beberapa tahapan yang perlu dilakukan oleh siswa-siswi. Tahapan-tahapan tersebut berupa kelompok halaqoh sesuai dengan kelasnya masing-masing.
- 2) Tujuan dari program tahfidz Al-Quran di SMP Al-Hikmah adalah untuk menjadikan siswa-siswi dan alumni sebagai pencinta Al-Quran serta berprestasi dalam bidang ilmu agama Islam. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa telah terlaksana proses pembentukan tujuan dari program tahfidz Al-Quran, namun yang perlu diperhatikan adalah apabila telah menemukan adanya hambatan yang akan menghalangi tercapainya tujuan, hendaknya pengurus dan guru-guru mengadakan musyawarah guna menyelesaikan permasalahan, mencari solusi serta mengadakan perbaikan terhadap sasaran-sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

- 3) Strategi tahfidz al-quran di SMP Al-Hikmah dengan cara pembagian tingkatan level dan ditetapkannya target hafalan tersebut seharusnya pelaksanaan program tahfidz dapat dilaksanakan secara maksimal.
- 4) Merumuskan tindakan dengan cara menggunakan metode tahfidz Al-Quran yang pernah digunakan antara lain metode *tahsin* dan metode *talaqqi*, metode *sima'i* dan metode *wahdah*. Tetapi yang sering digunakan adalah metode tahsin dan metode wahdah atau menghafal mandiri. Metode tahsin berfungsi untuk membenarkan dan memperbaiki bacaan siswa-siswi, maka metode ini diterapkan bagi kelas VII. Kemudian metode wahdah adalah metode menghafal mandiri dan metode ini diterapkan bagi siswa-siswi yang telah melewati tahap tahsin atau telah baik bacaan Al-quran nya.
- 5) Evaluasi perencanaan merupakan alat penting dalam mencapai suatu keberhasilan dan tujuan yang telah direncanakan, oleh sebab itu pemilihan dan penggunaan metode tahfidz Al-quran yang tepat harus lebih diperhatikan serta dipertimbangkan secara matang oleh kepala sekolah dan guru-guru dan SMP Al-Hikmah Marelan

Dari kelima tahapan perencanaan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa jika dikaji secara teori yang digunakan sudah selaras dan terlaksana dengan baik. Terlihat bahwa adanya peningkatan jumlah santri setiap tahunnya pada SMP Al-Hikmah Medan Marelan itu artinya dengan perencanaan tersebut sudah mencapai tujuan.

4. Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Quran

Pengorganisasian adalah penetapan struktur peran-peran melalui penentuan berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuantujuan perusahaan dan bagian-bagiannya, pengelompokkan aktivitasaktivitas, penugasan, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, serta pengkoordinasi hubungan-hubungan wewenang dari informasi baik secara horizontal maupun vertikal dalam struktur organisasi (Kadarman, 2001).

Menurut Jones dan George, fungsi penorganisasian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manajer dalam menetapkan hubungan-hubungan kerja di antara anggota organisasi dalam pencapaian tujuan. Pengorganisasian berperan penting dalam program tahfidz Al-Quran di SMP Al-Hikmah Medan Marelan, karena dengan pengorganisasian akan menghindarkan terhadap adanya penumpukan tugas dan wewenang. Pengorganisasian terdiri dari pembagian pekerjaan, pengelompokan pekerjaan, penentuan relasi antar bagian, dan koordinasi.

Adapun hasil temuan dilapangan pengorganisasian program pada tahfidz di SMP Al-Hikmah Marelan: dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di SMP Al-Hikmah dibagi menjadi beberapa tingkatan level yaitu tingkat level pertama dari Surah Al-Fatihah sampai surah Ad-Dhuha yaitu kelas VII, tingkat level kedua dari surah Al-Lail sampai surah At-Thariq yaitu kelas VIII, dan tingkat level ketiga dari surah Al-Buruj sampai surah An-Naba' yaitu kelas IX. Dalam kategori tingkat level tersebut telah ditugaskan guru-guru yang membina siswa-siswi dalam menghafalkan Al-Quran.

Pembagian dan pengelompokan pekerjaan di SMP Al-Hikmah telah dilaksanakan dengan cukup baik. Selanjutnya dalam membangun hubungan antara guru dengan wali murid yaitu dengan mengadakan pertemuan formal non formal.

Menurut penulis, dalam membangun hubungan antara yayasan dan guru-guru serta wali murid sudah terlasana dengan baik, hubungan atau komunikasi yang dilaksanakan secara formal maupun non formal akan memudahkan guru-guru dalam memahami perilaku siswa-siswi untuk menghafal Al-Quran.

Pengarahan guru-guru terhadap Program Tahfidz Al-Quran

Memberikan pengarahan merupakan proses yang ketiga dalam kewenangan pimpinan. Jika rencana pekerjaan sudah tersusun, struktur organisasi telah ditetapkan, maka pimpinan berkewajiban untuk

menggerakkan bawahan, memutar roda mesin perusahaan atau organisasi dan melakukan koordinasi. Semua proses tersebut dilakukan agar tujuan organisasi dapat tercapai. Pengarahan adalah suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. pengarahan merupakan proses pemberian petunjuk, instruksi, dan bimbingan dari pimpinan kepada bawahan agar bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Dalam proses pengarahan terdapat cara-cara yang biasanya dilakukan oleh seorang manajer dalam pengarahan yaitu pemberian motivasi dan pemberian perintah.

Menurut Jumali Pengarahan di SMP Al-Hikmah Marelan antara lain membangun hubungan Kerjasama anantara yayasan dengan kepala sekolah dalam memotivasi, mengarahkan serta menjalin komunikasi tanpa batas dalam pelaksanaan tahfidz Al-Quran terhadap guru-guru, sehingga yayasan atau direktur pendidikan mengetahui perkembangan program tahfidz yang dijalankan secara kontiniu. Kemudian yayasan kerap kali memberikan motivasi kepada guru-guru pada saat setelah melakukan shalat berjamaah dan kajian rutin di Masjid Al-Hikmah.

5. Evaluasi Program tahfidz terhadap Program Tahfiz Al-Quran

Penilaian (evaluation) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan. Penilaian dilakukan terhadap seluruh atau sebagian unsurunsur program serta terhadap pelaksanaan program pendidikan. Evaluasi program harus dan dapat diselenggarakan secara terus menerus, berkala, dan sewaktu. Kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan pada saat sebelum, sedang, atau setelah program pendidikan dilaksanakan. Evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana, dan dampak apa yang terjadi

setelah program dilaksanakan. Evaluasi program berguna bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan apakah program akan dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas, atau ditingkatkan.

Evaluasi di SMP Al-Hikmah Marelان dilaksanakan ketika pertemuan antara yayasan dan kepala sekolah serta guru-guru yang dilakukan secara rutin, guna melihat perkembangan program tahfidz yang telah dijalankan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak, dan mengoreksi adanya permasalahan atau hambatan yang dapat mengganggu serta menghambat proses pembinaan siswa-siswi dalam menghafal Al-Quran. Evaluasi juga dilakukan secara rutin oleh siswa-siswi berupa Ujian tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.

SMP Al-Hikmah Medan Marelان dalam merealisasikan program tahfidz Al-Quran telah menerapkan fungsi evaluasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya serangkaian kegiatan yang dilakukan antara lain menentukan sasaran, menetapkan tujuan, dan evaluasi program.

D. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Manajemen Program Hafizh Quran dalam Peningkatan Hafalan Al-Quran Siswa di SMP al-Hikmah Medan Marelان”.

1. Perencanaan Program tahfidz Al-Quran terdiri dari dapat dilihat dalam tahfidz SMP Al-Hikmah dalam menentukan sasaran, menetapkan tujuan, menetapkan strategi tahfidz, merumuskan serta menetapkan metode tahfidz dan mengadakan evaluasi perencanaan. Dari kelima tahapan perencanaan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa usaha yayasan, kepala sekolah serta guru-guru membuat perencanaan sedemikian rupa agar siswa dan siswi bisa menghafal dengan baik dan memiliki kualitas hafalan yang diinginkan. Terlihat bahwa adanya peningkatan jumlah siswa dan siswi setiap tahunnya pada SMP Al-Hikmah Medan Marelان itu artinya dengan perencanaan tersebut adanya ketertarikan orang tua

untuk memasukkan anak-anak nya di sekolah SMP Al-Hikmah Medan Marelan.

2. Pengorganisasian Program tahfidz Al-Quran SMP Al-Hikmah Medan Marelan dalam membangun hubungan antara yayasan dan guru-guru serta wali murid terlasana dengan baik, sehingga hubungan atau komunikasi yang dilaksanakan secara formal maupun non formal akan memudahkan guru-guru dalam memahami perilaku siswa-siswi untuk menghafal Al-Quran
3. Pengarahan guru-guru terhadap Program Tahfidz Al-Quran di SMP Al-Hikmah Marelan antara lain membangun hubungan Kerjasama anantara yayasan dengan kepala sekolah dalam memotivasi, mengarahkan serta menjalin komunikasi tanpa batas dalam pelaksanaan tahfidz Al-Quran terhadap guru-guru, sehingga yayasan atau direktur pendidikan mengetahui perkembangan program tahfidz yang dijalankan secara kontiniu. Kemudian yayasan kerap kali memberikan motivasi kepada guru-guru pada saat setelah melakukan shalat berjamaah dan kajian rutin di Masjid Al-Hikmah.
4. Evaluasi Program tahfidz terhadap Program Tahfiz Al-Quran di SMP Al-Hikmah Medan Marelan dalam merealisasikan program tahfidz Al-Quran telah menerapkan fungsi evaluasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya serangkaian kegiatan yang dilakukan antara lain menentukan sasaran, menetapkan tujuan, dan evaluasi program.

E. Daftar Pustaka

- 'Abdurrazaq Al-Ghausani, Yahya. (2017). *Terobosan Terbaru Cepat Hafal Al-Quran* Klaten: Semesta Hikmah.
- Afifuddin. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Ahmad Abdullah, Muhammad. (2009). *Metode Cepat & Efektif Menghafal Al-Quran Al-Karim*, Jogjakarta: Garailmu.

- Alma, Bukhari. (2016). *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabeta.
- Ali Aziz, Moh. (2019). *Mengenal Tuntas Al-Quran*, Surabaya: Imtiyaz.
- Amalia, Sifah. (2019). *Manajemen Program Tahfidz Quran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As-Shiddiqi Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari*, Skripsi. Jambi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- A. M. Kadarman, et. al. (2001). *Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Prenhallindo.
- Anwar, Rosihan. (2008). *Ulumul Quran*, Bandung: CV Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. (2012). *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam. (2018). *Menghafal Al-Quran Itu Mudah* Jakarta: Pustaka At-tazkia.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2009). *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Rahmat. (2017). *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI.
- Hurri, Abu. (2014). *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Quran Metode Al-Qosimi*, Solo: Al-Hurri.
- Khoiri, Nispul. (2018). *Ilmu-ilmu Studi Alquran*, Medan: Perdana Publishing.
- Majdi, Ubaid. (2014). *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam.
- Muhammad bin Al-Husain, Abu Bakr. (2019). *Akhlaq Penghafal Al-Quran* Sukoharjo: Pustaka Arafah.
- Setiawan, H. R. (2021). *MANAGEMENT OF NEW STUDENT ADMISSIONS IN IMPROVING THE QUALITY OF GRADUATES AT SMP ISLAM AL-*

ULUM TERPADU MEDAN. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (p. 843). Medan: UMSU Press.

Setiawan, H. R. (2021). MPLEMENTATION OF TAHFIZ QURAN PROGRAM AT SMP RAHMAT ISLAMIAH MEDAN. *International Conference on Multidisciplinary Sciences for Humanity in The Era of Society 5.0*, (p. 106).

Setiawan, H. R. (2022). The Effectiveness of Online Learning System in Arabic Subject at Al-Ulum Islamic Junior High School Integrated of Medan. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 61.